

## **MODEL BERKARIR MAHASISWA AKUNTANSI** (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Surakarta)

**Grace Mara Afieperdana Santo<sup>1)</sup>, Kun Ismawati<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: g.afie77@gmail.com<sup>1)</sup>, kun.ismawati@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of learning motivation, gender, professional training and work environment on the interests of students in career accounting study programs to become public accountants. The number of samples used in this study were 50 respondents of accounting students in the morning class of 2015, 2016, and 2017 with the method of determining the sample is the convenience sampling method. Data collection was carried out using the online google form questionnaire method and processed using SPSS Statistics 23. The results of this study indicate that learning motivation has no significant positive effect on student career interests in becoming a public accountant. Gender and professional training have no significant negative effect on the interests of career students to become public accountants and work environment variables have a positive and significant effect on the interests of career students to become public accountants. The four independent variables have no significant effect on the interests of career students to become public accountants simultaneously.*

**Keywords:** *learning motivation, gender, professional training, career work environment and public accountant*

### **PENDAHULUAN**

Pemilihan sebuah karir bagi sarjana akuntansi tidak terbatas pada profesi akuntan publik saja, banyak pilihan profesi lainnya yang dapat mereka selami. Hal ini menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas memilih karir apapun di bidang akuntansi. Ilmu akuntansi yang diperoleh sangat dibutuhkan berbagai sektor, sehingga peluang karir mahasiswa alumni akuntansi sangat luas.

Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi. Penelitian ini mengkaji

beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, faktor-faktor tersebut yaitu motivasi belajar, gender, pelatihan profesional dan lingkungan kerja.

Penelitian ini dilakukan penulis terhadap para mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta kelas pagi angkatan 2015, 2016, dan 2017.

### **LANDASAN TEORI**

#### *A. Planned Behaviour Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (2011). Teori menyatakan bahwa intensi perilaku seseorang menentukan perilaku nyata. Sikap pada perilaku, norma, dan kontrol perilaku akan menentukan intensi perilaku.

## B. Profesi Akuntan

*International Federation of Accountants* (IFAC) menyatakan profesi akuntan merupakan seluruh bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk di bidang pekerjaan akuntan publik, keuangan, interen, perusahaan industri, dagang, pemerintah, maupun sebagai pendidik. Profesi akuntan secara umum merupakan profesi di bidang akuntansi yang telah melalui pendidikan formal tertentu (Senjari, 2016). Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan awal ditetapkannya pendidikan profesi akuntansi (PPAK) di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana ilmu ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi tersebut diselenggarakan di perguruan tinggi setelah mendapat ijin dari Direktur Jenderal Perguruan Tinggi, dan pelaksanaannya sesuai persyaratan, tatacara, dan kurikulum yang diatur Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (MenDikNas, 2001).

Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya sesuai standar profesionalisme tinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik atau masyarakat (Fachmi dan Utami, 2017). Profesi akuntan merupakan profesi yang memiliki bidang profesi pada organisasi yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

## C. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk bersikap antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari diri sendiri, maupun dari luar individu. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya dalam pekerjaan sesuatu (Ardianingsih, 2015). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang untuk belajar mencapai tujuan.

## D. Gender

Masyarakat pada umumnya melihat bahwa laki-laki kurang baik dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan kurangnya disiplin. Perempuan dianggap jauh lebih rajin dan ulet serta konsisten dalam pekerjaannya, namun seringkali perempuan terbawa dan larut dalam perasaannya sehingga muncul adanya keraguan dalam pengambilan keputusan (Ardianingsih, 2015)..

Penelitian Collins (1993) di kantor akuntan publik menemukan bahwa wanita mengalami stres kerja lebih tinggi dibanding pria karena ada tuntutan pekerjaan dan rumah tangga.

## E. Pelatihan Profesional

Persyaratan sebagai seorang profesional menuntut akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman di bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP

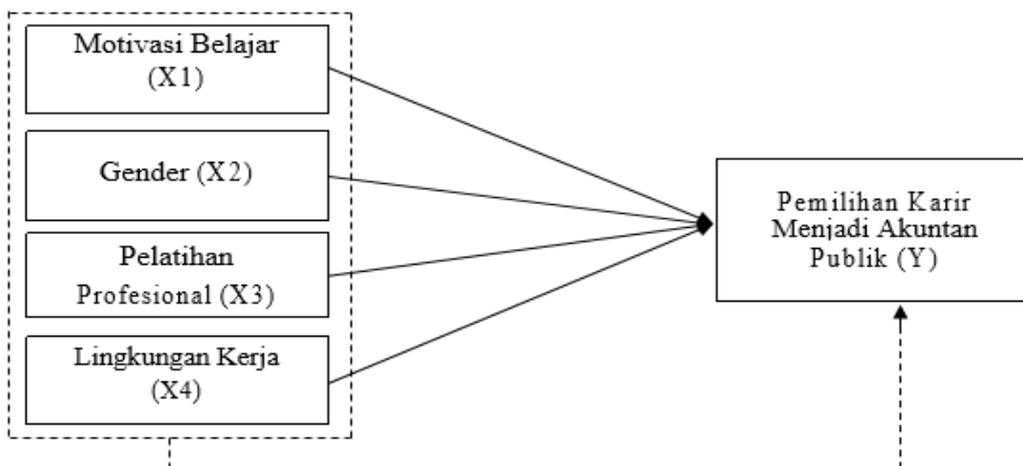
minimal 3 tahun yang setara dengan 4000 jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik (Benny dan Yuskar, 2006). Pelatihan profesional merupakan salah satu faktor penghargaan non finansial. Pemilihan profesi oleh mahasiswa bertujuan memperoleh penghargaan dan juga keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hal ini akan didapatkan melalui pelatihan profesional yang disediakan oleh pemberi kerja ataupun asosiasi yang menaunginya. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja (Aprilyan, 2011).

#### F. Lingkungan Kerja

Wudjud (2010) mengungkapkan

lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Hal ini berhubungan dengan rutinitas sehari-hari, atraktif dalam kerja dan seringnya memerlukan waktu lembur. Lingkungan kerja sangat besar pengaruhnya pada kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam melakukan pekerjaan dan sekaligus tanggung jawabnya. Lingkungan kerja yang baik juga akan membawa seseorang pada disiplin kerja yang tinggi dan akan terjalin kerja sama yang baik sehingga akan berpengaruh pada kepuasan kerja.

Pengetahuan lingkungan kerja profesi dapat menjadi dasar pertimbangan yang matang sebelum memilih karir apa yang cocok untuk dijalani. Lingkungan kerja akuntan publik juga perlu dipertimbangkan sebelum mahasiswa memilih karir tersebut.



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Hipotesa penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> = Diduga bahwa Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa

program studi akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

H<sub>2</sub> = Diduga bahwa Gender (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

H<sub>3</sub> = Diduga bahwa Pelatihan Profesional (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

H<sub>4</sub> = Diduga bahwa Lingkungan Kerja (X<sub>4</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

## METODOLOGI PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Surakarta angkatan 2015, 2016, dan 2017. Sekaran (2011) menyatakan ukuran sampel yang tepat digunakan untuk penelitian biasanya berjumlah lebih dari 30 dan kurang dari 500, dapat diambil sampelnya dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form* kepada mahasiswa aktif pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.

Metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengolahan datanya dibantu dengan

menggunakan software SPSS versi 23, dengan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- Y = Pemilihan karir menjadi akuntan publik
- $\alpha$  = Konstanta (nilai) Y apabila nilai X  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi dari X
- X<sub>1</sub> = Motivasi Belajar
- X<sub>2</sub> = Gender
- X<sub>3</sub> = Pelatihan Profesional
- X<sub>4</sub> = Lingkungan Kerja
- e = Error/ Residual

Skala pengukuran variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini adalah interval dengan tipe *skala likert*. *Skala likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Jawaban dari responden dikategorikan menjadi 5 kategori tanggapan yaitu:

- 1. Sangat Setuju (SS) = 5
- 2. Setuju (S) = 4
- 3. Netral (N) = 3
- 4. Tidak Setuju (TS) = 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Linear Berganda

Berikut ini hasil persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 12,481 + 0,081 X_1 + (-0,112) X_2 + (-0,113) X_3 + 0,300 X_4$$

### B. Uji Statistik t (Parsial)

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Besarnya koefisien regresi yaitu

0,081 dan nilai signifikansi 0,552. Pada tingkat signifika koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,552 \geq 0,05$ , dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,081. maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Besarnya koefisien regresi yaitu (-0.112) dan nilai signifikan 0,340. Pada tingkat signifika koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,340 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Besarnya koefisien regresi yaitu (-0.113) dan nilai signifikan 0,475. Pada tingkat signifika koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,475 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pelatihan profesional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pada tingkat signifika koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,005 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik, sehingga hipotesis keempat ini diterima.

C. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F dari tabel tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,11 (signifikansi  $\leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan signifikan secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

D. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel Model Summary<sup>b</sup> diatas diperoleh nilai koefisien beganda (R) sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar, gender, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja, mempunyai hubungan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,248 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,181. Hal ini berarti 18,1% variasi dari pemilihan karir sebagai akuntan publik bisa dijelaskan oleh motivasi belajar, gender, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja, sedangkan sisanya 81,9% ( $100\% - 18,1\% = 81,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

1. Motivasi Belajar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien sebesar 0,081 dan sig-t sebesar 0,552.
2. Gender berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien negatif sebesar -0,112 dan sig-t sebesar 0,340.
3. Pelatihan Profesional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien negatif sebesar -0,113 dan sig-t sebesar 0,475.
4. Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa program studi akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien sebesar 0,300 dan sig-t sebesar 0,005.

## SARAN

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain dan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Penambahan metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang

terdapat pada metode kuesioner juga dapat dilakukan.

2. Mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai sangat perlu disiapkan. Keseragaman kurikulum diperlukan dengan cara memberikan matakuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absar. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Collins, K. 1993. "Stress and Departure from the Public Accountant Profession: a Study of Gender Differences". *Accounting Horizons*, pp.29-38. Andersen.
- Fachmi, A. H. N., & Utami, S. D. M. 2017. Etika Profesi Akuntan dan Permasalahan Audit. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*, 2017 (September 2014), 27-28.
- Fishbein, Martin dan Icek Ajzen. 2011. *Predicting and Changing Behavior: the Reasoned-Action Approach*. New York: Psychology Press.
- MenDikNas. 2001. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Sekaran, U. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Research Methods for Business*, Buku ke-2, Edisi ke-4, Salemba Empat, Jakarta.

- Senjari, R. 2016. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik. *Jom Fekon*, 3(1), 133–147.
- Wudjud, Wie Shi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) Universitas Sumatera Utara. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.